ISSN 2528-3669 (CETAK) dan ISSN 2655-6383 (ONLINE)

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MENULIS TEKS DESKRIPSI MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 5 MADIUN TAHUN AJARAN 2021 – 2022

BUDI SUSILANINGSIH
SMP Negeri 5 Madiun

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar menulis teks deskripsi melalui penerapan model pembelajaran picture and picture kelas VII B SMP Negeri 5 Kota Madiun Tahun Ajaran 2021 / 2022.Penelitian ini menggunakan rancangan tindakan kelas yang terdiri atas 2 siklus tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tiap siklus dilakukan tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian menggunakan siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Madiun yang jumlahnya 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian penggunaan model pembelajaran Kooperatif dan *Picture and Picture* pada materi menulis teks deskripsi siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Madiun adalah: Pada studi pendahuluan prestasi yang diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 11 anak (40%), siswa yang tidak tuntas 17 anak (60%), nilai rata-rata kelas 64. Pada siklus 1, prestasi hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa (68%), yang tidak tuntas 9 siswa (32%) dengan nilai rata-rata kelas 76, sedangkan pada siklus 2 siswa yang tuntas 26 siswa (93%), yang tidak tuntas 2 siswa (7%), nilai rata-rata kelas 84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan prestasi belajar menulis teks deskripsi. Hal ini terlihat dari hasil yang dicapai siswa mulai studi pendahuluan sampai siklus kedua yang selalu mengalami peningkatan.

Kata Kunci: teks deskripsi, picture and picture, menulis

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam berkomunikasi sehari-hari. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pelaksanaannya mencakup empat kompetensi berbahasa yaitu: kemampuan menyimak, keterampilan berbicara, kemampuan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat kompetensi berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis yang menyangkut empat keterampilan berbahasa tersebut.

Menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu. Diharapkan dari kegiatan menulis siswa mampu menuangkan gagasan, pendapat, pengetahuan secara tertulis dan kegemaran menulis. Melalui keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Akan tetapi, tidak semua orang mampu menulis dengan baik, termasuk para siswa di sekolah yang telah diajarkan menulis sejak bangku sekolah dasar.

Berdasarkan pengamatan penulis, kemampuan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Madiun secara umum masih lemah. Hal ini bisa dilihat dari masih rendahnya kualitas tulisan, pengorganisasian ide, pemilihan kosa kata, serta penggunakan ejaan maupun tanda baca yang tepat. Rata-rata penggunaan bahasa masih perlu ditingkatkan lagi.. Rendahnya kemampuan menusis siswa di atas dilihat dari hasil ulangan harian diperoleh fakta prestasi belajar menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Madiun nilai rata-rata kelas adalah 64 dengan ketuntasan belajar

40.% atau 11 siswa dari jumlah seluruh siswa 28 sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 75 dan prosentase ketuntasan belajar yang ditetapkan 85%

Selain permasalahan di atas, penulis juga menemukan masalah-masalah yang membutuhkan pemecahan. Pertama, siswa merasa kesulitan untuk memulai menulis sebuah tulisan sederhana yang berhubungan dengan topik yang sedang mereka pelajari. Hal ini membuat mereka menghabiskan waktu yang lama hanya untuk memulai menulis sebuah paragraf sederhana. Di samping itu, mereka merasa kesulitan untuk menemukan dan mengorganisir ide yang berhubungan dengan topik bahasan. Kedua, Mereka merasa kesulitan untuk mengembangkan sebuah paragraf yang terpadu sehingga tulisan mereka sulit untuk dipahami. Ketiga, kebanyakan kalimat-kalimat yang mereka tulis tidak menyatu dengan ide utamanya. Terakhir, siswa cenderung tidak aktif dan tidak punya motivasi dalam pengajaran menulis karena mereka merasa kesulitan.

Kemampuan menulis khususnya menulis teks deskripsi dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar, dan diterima merupakan salah satu kompetensi dasar yang wajib dikuasai siswa kelas VII . Menulis teks deskripsi merupakan salah satu hasil karya yang memperkaya inspirasi dan kreatifitas wajib dilestarikan bahkan dikembangkan. Karena dengan menulis si penulis dapat menuangkan ide atau gagasannya kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik.

Namun, kegiatan menulis bagi banyak siswa merupakan hal yang kurang menyenangkan. Siswa menganggap menulis sebagai kegiatan yang berat dan menyulitkan, sebab dalam kegiatan menulis memang memerlukan waktu, tenaga, dan pikiran yang banyak. Guru hendaknya menyadari bahwa menulis teks deskripsi bagi siswa merupakan suatu langkah dalam mengembangkan daya nalar dan daya imajinasi siswa. Untuk itu seharusnya pembelajaran menulis teks deskripsi diselenggarakan dalam iklim yang kondusif

Ada beberapa faktor yang menjadi sebab munculnya masalah-masalah di atas. Faktor pertama, kurangnya porsi pengajaran keterampilan menulis di kelas dibanding dengan keterampilan lain seperti membaca dan membahas tata bahasa. Faktor kedua, dalam memberikan tugas menulis guru terkadang tidak memberikan contoh dan bimbingan bagaimana menuangkan ide dan mengembangkannya pada setiap proses menulis. Faktor ketiga, guru kurang bisa memberikan stimulus-stimulus yang memotivasi siwa untuk menulis. Hal ini menyebabkan pembelajaran keterampilan menulis hanya bertumpu pada hasil bukan pada proses. Faktor keempat, guru tidak berusaha untuk menggunakan strategi atau media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membuat siswa cepat bosan.

Dari fakta-fakta di atas mendorong penulis untuk mencari solusi masalah yang dapat memotivasi siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan menulis mereka. Adapun strategi yang akan diterapkan oleh penulis untuk memecahkan masalah di atas adalah dengan penerapan menerapkan metodemodel pembelajaran *Picture and Picture*. Model ini menggunakan gambar sebagai sarana umtuk merangsang siswa dalam menyusun kalimat. Dari kalimat akan tersusun sebuah paragraf hingga akhirnya menjadi teks deskripsi. Dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran diyakini proses pembelajaran menulis akan lebih menarik dan dapat memotivasi siswa.

Melalui model tersebut diharapkan pembelajaran menulis teks deskripsi menyenangkan, menumbuhkan daya pikir siswa, dan akhirnya menghasilkan suatu bentuk tulisan yang baik dan benar.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “ Bagaimana peningkatan prestasi belajar menulis teks deskripsi melalui penggunaan model pembelajaran *picture and picture* di kelas VII B SMP Negeri 5 Madiun tahun pelajaran 2021 / 2022?

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian tidakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar menulis teks deskripsi melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture* kelas VII B SMP Negeri 5 Kota Madiun Tahun Ajaran 2021 / 2022

Manfaat Penelitia**n 1)** Bagi Siswa adalah: a) dapay meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia

melalui kerjasama kelompok. b) Melatih ketrampilan sosial siswa melalui kerjasama kelompok c) Membantu keterampilan berfikir siswa secara aktif melalui stimulus gambar.. 2) Bagi Guru, Penelitian ini dapat menjadi salah satu model pembelajaran untuk diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.. 3) Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran demi peningkatan mutu pendidikan khususnya pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Konsep Dasar Menulis

Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan gagagsan, pikiran, perasaan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan proses komunikasi untuk menuangkan ide atau kepada pembaca. Pesan yang diungkapkan harus memperhatikan unsur-unsur kebahasaan agar mudah dipahami oleh pembaca. Tulisan dikatakan baik bila dapat dipahami oleh pembaca

Dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata tata.bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas.

Untuk menghasilkan tulisan yang baik seorang penulis hendaknya mempunyai keterampilan dasar menulis, meliputi: (1) keterampilan berbahasa, yaitu terampil dalam pembentukan kata atau memilih kata, mengunakan kalimat yang efektif, serta memperhatikan ejaan dan tanda baca; (2) ketrampilan penyajian, yaitu keterampilan pembentukan dan pengembangan paragraf, keterampilan merinci pokok bahasan menjadi sub pokok bahasan, dan menyusun dengan susunan yang sistematis

Kajian Teks Deskripsi

Deskripsi adalah salah satu bentuk tulisan yang berisi gambaran-gambaran mengenai suatu kejadian dengan maksud untuk menceritakan daya imajinasi yang dialami oleh pengarang. Menurut Kunjana Rahardi deskripsi yakni melikusikan atau menggambarkan apasaja yang dilihat di depan mata penulisnya. Teks deskriptif juga merupakan tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu yang akan diungkapkan penulis, sehingga pembaca atau yang mendengar seolah-olah melihat sendiri objek yang telah dibicarakan, meskipun pembaca atau pendengar belum pernah menyaksikan sendiri

Langkah-langkah menyusun deskripsi, yaitu: 1) Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan; 2) Tentkan tujuan; 3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan; 4) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan; 5) Menguraikan/mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan

Dalam menulis teks deskripsi harus memperhatikan penggunaan bahasa dan tulisannya. Sutarno Ns mengungkapkan bahawa tulisan yang efektif mencakup beberapa aspek, seperti kandungan isi, nilai dan norma, bahasa, penyajian dan penampilan. Pada sisi lain efektif bagi pembaca yaitu, memberikan manfaat, baik dalam menambah pengetahuan, wawasan pengalaman, memberikan aspirasi, maupun hiburan.

Kajian Model Pembelajaran Picture and Picture

Picture and Picture adalah salah satu bentuk pembelajaran yang menggali kemampuan siswa untuk menuangkan idenya dari melihat gambar - gambar. Gambar tersebut dimaksudkan untuk memberikan fakta kepada siswa sehingga bIsa menceritakan kembali cerpen yang telah dibaca. Di samping itu gambar sangat membantu siswa untuk mengingat cerita yang telah dibaca. Gambar tersebut sangat penting sebab peneliti yakin bahwa suatu gambar dapat membantu siswa dalam menceritakan kembali dengan alur yang tepat , sebab gambar pada hakikatnya mengekspresikan suatu hal. ”Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata - kata atau kalimat” (Djago Tarigan, Drs. 2000)

Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda

dan selalu menarik minat peserta didik. Dan Kreatif, setiap pembelajarnya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan Power Point atau software yang lain.

Langkah-langkah dalam Model Pembelajaran *Picture and Picture* adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Menyajikan materi sebagai pengantar. 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 7) Kesimpulan/rangkuman

METODE PENELITIAN

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Madiun, Jalan Semeru 11 tepatnya di kelas VII B. Waktu penelitian adalah selama tiga bulan yaitu pada bulan Agustus – Oktober 2021 pelaksanaannya pada jam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut.

Subyek penelitian adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Madiun dengan jumlah siswa 28 anak.Guru yang ikut membantu penelitian ini adalah Tri Murti R, S.Pd. Guru tersebut adalah teman kerja penulis dalam *team teaching*.

Prosedur Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan mengekpresikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar. Aspek tersebut yaitu partisipasi siswa, interaksi guru siswa, interaksi antarsiswa. Pengamatan terhadap arpek-aspek tersebut dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Penelitian ini dibagi menjadi dua siklus yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan topik yang dipilih. Masing-masing siklus terdiri dari empat langkah berikut: 1) Tahap perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

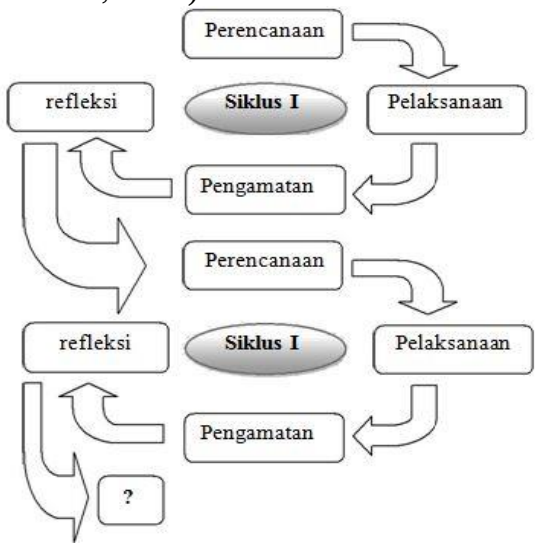

Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data hakikatnya adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun data yang akan digunakan selama penelitian adalah sebagai berikut: 1) Observasi untuk memantau pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* . 2) Tes untuk mendapatkan data peningkatan prestasi belajar menulis teks deskripsi

Tehnik Analisa Data

Tujuan analisis data dalam penelitian tindakan kelas adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan atau perubahan sebagaimana yang diharapkan.

Instrumen berupa tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar menulis teks deskripsi siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung dan akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Dari hasil tes dihitung nilai rata-rata kelas. Instrumen berupa lembar observasi/pengamatan digunakan untuk mengetahui pelaksanaan proses belajar

mengajar yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Secara rinci, analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis data observasi

Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif sehingga diperoleh data hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture.*. Untuk menganalisis data kualitatif menggunakan model Milles dan Huberman (1992: 16) dengan model alur. Teknik ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi..

2. Analisis data tes prestasi belajar

Hasil tes dideskripsikan dalam bentuk data kongkret, berdasarkan skor minimal, dan skor maksimal, sehingga diperoleh skor rata-rata. Selanjutnya diambil simpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh. Hasil belajar memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa. Untuk nilai prestasi belajar kognitif tentang kemampuan menulis teks deskripsi di SMP Negeri 5 Madiun nilai KKM-nya adalah 75. Jika mengalami kenaikan maka diasumsikan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan prestasi belajar menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Madiun.

Data yang akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang dinyatakan dengan skor dari hasil tes evaluasi dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu mencari nilai rata-rata (mean) dan persentase keberhasilan belajar. Rumus mean atau rerata nilai (Suharsimi Arikunto, 2007: 284-285):

Rumus : $\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$

Keterangan :

$\bar{X}$ = rata-rata kelas

ΣX = Jumlah skor/nilAI

N = Banyaknya siswa

Sedangkan rumus untuk menghitung persentase siswa yang lulus adalah sebagai berikut :

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya (dalam hal ini adalah jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ KKM)

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu dalam subjek penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengukur prestasi belajar siswa sebelum menerapkan model yang dipilih peneliti. Prestasi belajar siswa diukur dengan cara menghitung ketuntasan belajar siswa dengan ketegori:

1. Secara individual siswa yang mendapat nilai lebih besar atau sama dengan 75 termasuk kategori tuntas belajar.
2. Secara klasikal, kelas dianggap tuntas belajar apabila siswa yang mendapat nilai lebih besar sama dengan 75 keatas (tuntas) sejumlah lebih besar atau sama dengan 85%.

Hasil prestasi studi pendahuluan ini dapat dilaporkan sebagai berikut:

Analisis Hasil Belajar Menulis Teks Deskripsi
Studi Pendahuluan

Uraian	Pencapaian Skor pada Aspek					Jml Skor	Nilai	Ket.
	1	2	3	4	5			
Jumlah Skor	48	63	54	52	49	179	1901	
Rata-Rata	86	75	64	62	58	64	68	
Jumlah.Siswa Tuntas Belajar								11
Jumlah Siswa Tidak Tuntas Belajar								17
Prosentase Ketuntasan Belajar								39%

Keterangan :

Aspek 1 = Mampu merumuskan kalimat dari mengamati gambar

Aspek 2 = Mampu menuliskan teks deskripsi sesuai dengan unsur-unsur teks.

Aspek 3 = Mampu menuliskan teks deskripsi sesuai dengan gambar dengan menggunakan bahasa yang benar.

Aspek 4 = Mampu menuliskan teks deskripsi sesuai ejaan yang benar

Aspek 5 = Mampu menuliskan teks deskripsi sesuai dengan struktur teks

Jadi, dari hasil studi pendahuluan di atas dapat disimpulkan, secara individual siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa, siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa, sedangkan secara klasikal ketuntasan siswa 39%, dengan nilai rata-rata kelas 68. Dengan demikian dapat

dikatakan kompetensi menulis teks deskripsi masih gagal. Hal ini dapat dimaklumi karena pada studi pendahuluan peneliti belum menerapkan model yang dimaksud.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.dengan materi yang harus dikuasai adalah menulis teks deskripsi dengan menerapkan teknik penulisan dan bahasa yang benar. Pada pertemuan 1 siswa diberi teori tentang teknik penulisan teks deskripsi, diberi gambar langsung disuruh mrndeskripsikan, sedangkan pertemuan 2 siswa diberi gambar yang diberi anak panah sesuai urutan, kemudian siswa disuruh mengamati dan menyusun kalimat deskripsi sesuai objek yang ditandai anak panah.

Dari seluruh kegiatan pembelajaran siklus 1 yang dinilai peneliti mulai dari pemberian materi, pengamatan sampai fase menulis teks deskripsi dapat dilaporkan sebagai berikut:

Analisis Hasil Belajar Menulis Teks Deskripsi
Siklus I

Uraian	Pencapaian Skor pada Aspek					Jml Skor	Nilai	Ket.
	1	2	3	4	5			
Jumlah Skor	50	72	61	61	55	299	2140	
Rata-Rata	89	86	73	73	65	76	76	
Jumlah.Siswa Tuntas Belajar								19
Jumlah Siswa Tidak Tuntas Belajar								9
Prosentase Ketuntasan Belajar								68%

Di bawah ini adalah hasil rekapitulasi nilai siswa siklus 1 yang telah dikoreksi oleh peneliti berdasarkan instrumen.

Tabel Rekapitulasi Nilai Menulis Berita Siklus 1

No	Rentang perolehan jumlah scor semua aspek	Jumlah siswa yang mencapai scor	Prosentase klasikal	Keterangan
1	≤50			
2	≤ 60	5	18%	Tidak tuntas
3..	≥ 60 ≤ 74	4	14%	Tidak tuntas
4.	≥ 75	19	68%	Tuntas

Dari tabel di atas dapat dibaca bahwa dari 28 siswa di kelas VII B , 19 siswa tuntas dengan nilai ≥ 75, sedangkan 9 siswa mendapat nilai ≤ 75 yang berarti belum tuntas. Jika dipersentase secara klasikal maka baru mencapai 68 % siswa tuntas di kelas itu dengan nilai rata-rata 76,sedangkan 32 % belum tuntas. Karena belum mencapai 85 % maka disimpulkan bahwa penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus 2.

Refleksi

Dari data nilai dalam tabel sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*, angka ketuntasan menunjukkan perbedaan yang signifikan. Maka, peneliti berasumsi bahwa memang model ini tepat dipakai untuk menyampaikan materi menulis teks deskripsi. Untuk itu peneliti ingin memastikan apakah betul asumsi tersebut. Untuk itu peneliti melanjutkannya lagi ke siklus kedua dengan membenahi kekurangan yang ada di siklus pertama.

Kekurangan dari guru antara lain: **1)** Guru tidak memberitahukan kepada siswa tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang harus dicapai. Sehingga siswa tampak kurang bersungguh-sungguh atau kurang maksimal dalam menuliskan tugas.**2)** Bimbingan guru dalam keterampilan diskusi kepada kelompok siswa belum maksimal.

Kekurangan yang dilakukan oleh siswa : **1)** Minat siswa dan semangat siswa dalam menyelesaikan tugas masih lebih bersifat individual. **2)** Siswa belum dapat mengatur waktu dengan baik. **3)** Siswa belum dapat diajak untuk bekerja sesuai waktu yang ditentukan.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Rencana kerja pada siklus 2 sama dengan rencana kerja pada siklus 1, tetapi dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus sebelumnya. Dalam pelaksanaan siklus ke-2 ini peneliti melakukan tahapan – tahapan sebagai berikut : **1)** Gambar-gambar dibagi oleh peneliti kepada siswa yang telah berkelompok sesuai dengan kelompok pada siklus 1. **2)** Secara cepat peneliti membimbing diskusi lagi dari gambar tersebut supaya siswa memiliki gagasan yang

sama sesuai dengan pokok-pokok pada gambar yang sudah ditandai anak panah. **3)** Peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok yang selesai mengerjakan lebih dulu untuk presentasi.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus ke-2 ini dapat disimpulkan sebagai berikut: **1)** Keriuhan kelompok semakin menjadi-jadi karena diantara kelompok saling membantu teman-teman yang belum tuntas. **2)** Siswa semakin bersungguh- sungguh untuk segera dapat menuntaskan tugas tersebut..

Analisis Hasil Belajar Menulis Teks Deskripsi
Siklus II

Uraian	Pencapaian Skor pada Aspek					Jml Skor	Nilai	Ket.
	1	2	3	4	5			
Jumlah Skor	55	77	58	63	75	179	2371	
Rata-Rata	98	92	69	75	89	84	85	
Jumlah.Siswa Tuntas Belajar								26
Jumlah Siswa Tidak Tuntas Belajar								2
Prosentase Ketuntasan Belajar								93%

Dari analisis siklus 2 terlihat rata-rata nilai ketercapaian prestasi hasil belajar siswa secara klasikal adalah 85 sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 93%. Untuk lebih jelasnya akan diperlihatkan dalam table berikut

Tabel Hasil rekapitulisi nilai siswa pada siklus II

No	Rentang perolehan jumlah skor semua aspek	Jumlah siswa yang mencapai skor	Persentase klasikal	Keterangan
1	≤50	-	-	
2	≤ 60	-	-	
3	≥ 60 ≤ 74	2	7%	Tdk Tuntas
4	≥ 75	28	93%	Tuntas

Data hasil tindakan siklus 2 menunjukkan beberapa temuan yaitu:

a. Secara klasikal menunjukkan pencapaian hasil prestasi 26 siswa tuntas belajar atau 93%, 2 siswa tidak tuntas belajar atau 7%.
b. Jadi secara individu, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 93% sehingga secara klasikal kelas dikatakan tuntas belajar.

Perbandingan hasil penelitian siklus I dengan siklus II

Uraian	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata	76	85
Jml. Siswa Tuntas	19	26
Jml. Siswa Tidak Tuntas	9	2
Persentase Ketuntasan	68	93%

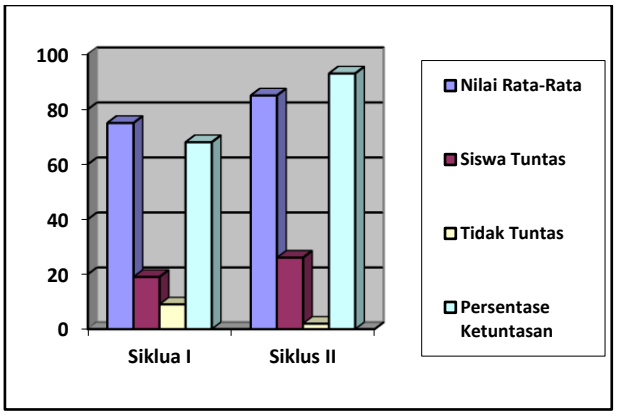

Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan dan evaluasi maka refleksi terhadap hasil penelitian siklus 2 sebagai berikut:

a. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan memberikan gambar yang telah diberi anah panah sebagai acuan dalam membuat kalimat deskripsi.
b. Unsur komunikasi antaranggota kelompok sangat menunjang peningkatan prestasi siswa dalam penelitian ini, dengan penerapan model *Picture and Picture* ternyata siswa mempunyai keberanian untuk menyampaikan pendapatnya terhadap teman dan berani menerima pendapat atau bantahan dari teman atau kelompok lain. Selain itu gambar sangat membantu siswa dalam memancing ide untuk merumuskan kalimat.

c. Pembelajaran *Picture and Pictute* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ditetapkan yaitu:

1. ***Apakah dengan menggunakan model Pembelajaran Picture and Picture dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menulis teks deskripsi?***
2. Hasil penelitian menunjukkan setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan melakukan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *Picture and Picture* terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa. Hal ini dibuktikan berikut.
3. Secara klasikal menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata nilai, dari nilai rata-rata 64 menjadi 84. Secara individu, siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari semula sejumlah 11 siswa (40%) pada studi pendahuluan menjadi 26 siswa (93%) tuntas belajar pada siklus 2.
4. Pada kasus rendahnya hasil belajar menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Madiun dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* (model pembelajaran dengan menggunakan gambar).

Untuk lebih jelasnya hasil penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel berikut :

Pada penelitian ini, penggunaan model tersebut tampak dapat mengoptimalkan prestasi belajar. Para siswa juga lebih aktif selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada siklus 1 berjalan dengan baik walaupun pada tahap awal anak masih belum terbiasa. Diskusi juga dapat berjalan meskipun hasil belajar pada siklus ini masih rendah. Fase evaluasi pada siklus I belum berjalan dengan baik masih terjebak oleh berlarut –larutnya diskusi siswa.

Akan tetapi peneliti puas karena hasil belajar itu terus meningkat pada tiap siklus. Sikllus 1 mencapai 68% dan siklus 2 mencapai 93%. Dengan demikian ketuntasan klasikal 85% dapat terpenuhi. Bahkan, siswa beranggapan bahwa model ini ditanggapi dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari kesan-kesan yang ditulis siswa tentang pembelajaran yang dilakukan menyatakan bahwa mereka menyenangi model ini karena dapat bekerja sama. Hambatan yang mereka rasakan adalah karena terbatasnya waktu sehingga kesempatan untuk bertanya kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi perilaku positif pada siswa terhadap pembelajaran dengan model ini.

Dari segi guru kendala yang dialami adalah sulitnya menyesuaikan waktu sesuai RPP , sebab penggunaan model diskusi menyebabkan waktu belajar bertambah karena perdebatan-perdebatan antar kelompok. Tetapi peneliti puas dapat menerapkan model pembelajaran tersebut dan berhasil sehingga permasalahan pembelajaran menulis teks deskripsi dapat diatasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil implementasi model pembelajaran yang dipaparkan pada hasil penelitian pada siklus I, dan siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut ;

Penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan prestasi belajar menulis teks deskripsi para siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Madiun. Peningkatan ini tampak pada setiap siklus yaitu pada study pendahuluan nilai rata-rata prestasi belajar menulis teks deskripsi para siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Madiun adalah 76 dengan pertentase ketuntasan belajar 39%. Pada siklus I meningkat menjadi 68 dengan persentase ketuntasan belajar .68% meningkat lagi pada siklus II yaitu memperoleh nilai rata-rata menulis teks deskripsi para siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Madiun 85 dengan ketuntasan siswa mencapai 93 %

Dengan demikian .dapat disimpulkan bahwa pengajuan hipotesis yang diajukan dapat diterima karena telah terbukti penggunaan model . pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan prestasi belajar menulis teks deskripsi siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Madiun

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian tentang implementasi model pembelajaran *Picture and Picture* pada penelitian tindakan kelas ini peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Sebagai figure pendidik, seorang guru hendaknya kreatif dalam mencoba- coba model pembelajaran baru yang dapat

meningkatkan hasil serta proses pembelajaran sesuai dengan bidang m,asing-masing.
2. Implementasi model pembelajaran *Picture and Picture* dapat dilakukan pada kompetensi yang lain sesuai dengan karakter model pembelajran tersebut.
3. Model pembelajaran *Picture and Picture* dapat dijadikan alternatif pilihan agar siswa dapat belajar lebih mandiri dan dapat memupuk kerja sama antar siswa sehingga guru hanya merupakan fasilitator sebagaimana fungsinya di erapendidikan sekarang

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijno. (2013). *Definisi Model Picture and picture*. yogyakarta: Pustaka Belajar

Antar Semi. 1990. *Menulis efektif*. Padang; CV Ankasa Raya

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Bungin, Burhan (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persa

Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga. Jakarta:Diksi.

H.G. Tarigan. 1993. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung :Angkasa Badudu

Iskandarwassid, Dadang Sunendar. 2009. ,*Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung, PT Remaja osdakarya,.

Mahsun (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* Kurikulum 2013.Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif BahasaIndonesia*. Jakarta: Erlangga

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung

Tarigan, Djago, dkk. 2007/2008. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*.Jakarta: Depdikbud